

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATU BARA DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

OLEH:

MARGARETH FRANSISCA SINAGA

158320212



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2018

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity*
Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan
Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

Nama : MARGARETH FRANSISCA SINAGA
NPM : 158320212
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, SE, MM
Pembimbing II


Dr. Hsan Affendi, SE, M.Si
Dekan


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 28 Juni 2018

ABSTRAK

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dimana sumber daya dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap pertumbuhan laba dan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Pertumbuhan laba merupakan variabel terikat dalam penelitian dimana variabel bebas dari penelitian ini Return On Asset dan Return On Equity dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan pengambilan data dengan dokumentasi yang di ambil dari sumber situs resmi www.idx.co.id pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Return On Equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat nilai R Square yang diperoleh adalah 0,917. Artinya 97,1% perubahan variabel terikat (pertumbuhan laba) dipengaruhi oleh variabel bebas yakni Return On Asset dan Return On Equity. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 8,3%.

Kata Kunci : Return On Asset, Return On Equity, dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

The company is an organization in which basic resources such as materials and labor are managed and processed to produce goods or services. This study aims to analyze the influence of profit growth of Coal Mining Companies at Bursa Efek Indonesia during 2012-2016.

Profit growth is the dependent variable in a study in which the independent variables of this study Return On Assets and Return On Equity research using associative approach. Associative approach is the approach of using two or more variables in order to determine the effect of variables with one another and data retrieval with documentation taken from the official website www.idx.co.id sources in the period of 2012 to 2016 on Coal Mining Companies.

Based on the result of t test, it shows that Return On Assets variable has a positive but no significant effect on growth profit whereas Return On Equity have an influence to the growth profit. Based on the calculation of coefficient of determination, it can be seen that the value of R Square obtained is 0,917. This means that 97,1% change in bound variables (growth profit) is influenced by independent variable are Return On Assets and Return On Equity. There are another variables that affect growth profit by 8,3%.

Keywords : Return On Asset, Return On Equity, and Growth Profit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan sserta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Adelina Lubis, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.

5. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA sebagai Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini
7. Teristimewa Ayahanda Ir. Mangatur Sinaga dan Ibunda Dra. Rina Nainggolan tersayang yang selalu memberikan doa, semangat, serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan ananda.
8. Spesial buat Jainal Siagian, SH, karena doa bantuan dan dukungan yang tiada henti serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

Medan, Juni 2018

Margareth Fransisca Sinaga
158320212

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Teoritis	7
1. Rasio Profitabilitas.....	7
2. <i>Return On Assets</i>	13
3. Return On Equity (ROE)	18
4. Pertumbuhan Laba	20
B. Penelitian Terdahulu	24

C. KerangkaKonseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Definisi Operasional.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sejarah Perusahaan.....	40
B. Hasil Penelitian.....	44
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1 Normal <i>P-P Plot</i>	50
Gambar IV.2 Komolgrov Smirnov	51
Gambar IV.3 Scatterplot	53



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel III.2 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	31
Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	33
Tabel IV.1 Return On Asset Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	44
Tabel IV.2 Return On Equity Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	46
Tabel IV.3 Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	48
Tabel IV.4 Uji Multikolinearitas	52

Tabel IV.5 Regresi Linear Berganda	54
Tabel IV.6 Koefisien Determinasi	56
Tabel IV.7 Uji Simultan.....	58
Tabel IV.8 Uji Parsial	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi dimana sumber daya dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa kepada pelanggan. Hampir semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan laba dari operasional yang perusahaan lakukan. Adapun jenis perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu perusahaan manufaktur (*manufacturing*), perusahaan dagang (*merchandising*), perusahaan jasa (*service*) sedangkan bentuk dari perusahaan itu sendiri dapat dibedakan menjadi yaitu perusahaan perseorangan (*individual*), persekutuan (*partnership*), korporasi (*corporation*), dan perusahaan dengan kewajiban terbatas (*limited liability corporation*).

Didalam bisnis suatu perusahaan *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat menentukan kinerja dalam suatu perusahaan dimana yang mempunyai kepentingan tersebut yaitu pemilik (*owners*), manajer (*manager*), karyawan (*employee*), pelanggan (*customer*), kreditor (*creditor*), dan pemerintah (*government*). Di samping itu hal yang paling terpenting adalah peranan akuntansi. Peranan akuntansi disini dapat dimaksudkan dengan adanya laporan keuangan didalam perusahaan karena laporan keuangan merupakan sumber penting untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya dapat dilihat melalui laporan aliran kas (*cash flow*), laporan laba/rugi (*income statement*), dan neraca (*balancesheet*). Ketiga laporan keuangan ini pada umumnya sering

dipergunakan semua perusahaan dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar karena dengan adanya laporan keuangan tersebut akan mampu memperlihatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber utama yang dapat memperlihatkan perusahaan dalam keadaan likuid atau sebaliknya sehingga dengan laporan keuangan para investor dapat memutuskan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik salah satunya dapat memperlihatkan laba dalam perusahaan tersebut karena perusahaan yang memiliki laba yang maksimal merupakan gambaran perusahaan dalam keadaan baik.

Perusahaan yang menjadi bahan peneliti pada saat ini adalah perusahaan pertambangan yang berada pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan hasil bumi. Adapun jenis dari perusahaan pertambangan dapat menjadi beberapa klasifikasi yaitu perusahaan Pertambangan Batu-batuan, perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas, perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya, dan perusahaan Tambang Batu Bara.

Dalam kajian ini peneliti melihat laporan keuangan dalam perusahaan pertambangan ini meliputi tentang laporan aliran kas (*cash flow*), laba/rugi (*income statement*), dan laporan neraca (*balance sheet*). Dalam laporan yang telah peneliti lihat salah satunya adalah tentang laba perusahaan didalam laba perusahaan yang terdapat pada perusahaan Pertambangan Batu Bara.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Hartini 2012:1-7). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh 2012:1-11).

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Dengan begitu laba merupakan hal yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam hal ini pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* pada periode laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2016

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba perusahaan, maka penulis memilih judul: “*Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk melihat sejauh mana analisis ROA dan ROE dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk perkembangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia untuk mengambil sebagai analisa dan keputusan kedepannya walaupun peneliti sadari bahwasanya tidak ada efek yang riil pada perusahaan Batu Bara sebagai perusahaan yang diteliti karena pengambilan data yang dilakukan melalui sumber data laporan keuangan perusahaan Batu Bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai dasar referensi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama sehingga diharapkan dapat hasil yang lebih sempurna dan *up to date* dalam kajian yang berbentuk karya ilmiah berikutnya terkhususnya pada *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Pertumbuhan Laba.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan / atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio

profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/ atau neraca/ pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Tingkat pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungannya (Sugiono, 2009:80)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas aset:

$$\text{Tingkat Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Tingkat pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Tingkat Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Marjin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/ atau tingginya beban operasional.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{MarjinLabaOperasional} = \frac{\text{LabaOperasional}}{\text{PenjualanBersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum

pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{MarginLabaOperasional} = \frac{\text{LabaOperasional}}{\text{PenjualanBersih}}$$

2. Return on Asset (ROA)

a. Pengertian *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atas prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* (setelah disesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi.

Menurut Darsono (2005:54) *Return on Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih rata-

rata dengan total aktiva suatu perusahaan. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi (2000:83) “Return on asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut”.

Menurut Jumingan (2006:141) “ratio operating income dengan operating asset menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”.

Syamsuddin (2002:63) menyatakan bahwa Return on assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Return on Asset adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Dalam pengertian diatas jelas bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan *asset* yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2004:89) *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1. *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
3. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

c. Kegunaan *Return on Assets* (ROA)

Banyak manfaat dan kegunaan dalam *Return on Assets* dalam tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Adapun kegunaan *Return on Assets* yaitu:

1. Kegunaan yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh, hal ini dikarenakan *Return on Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Mendorong *manager* memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
3. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan perusahaan.
4. *Return on Assets* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
5. *Return on Assets* dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau diatas.
6. *Return on Assets* mendorong efisiensi biaya.
7. *Return on Assets* mengurangi investasi pada *operating assets* yang berlebihan.

Dengan diketahui kegunaan kegunaan dari analisis *Return on Assets* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunanya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

d. Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Harmono (2016 :110) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi *investor* terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *investor* terhadap perusahaan.

2. Return On Equity

a. Pengertian *Return on Equity*

Menurut Syamsuddin (2004:64) *Return on Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Sedangkan Keown dan Scott Jr (2001:102) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama *investor* yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return on Equity* tersebut maka nanti dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

1. Keuntungan atas komponen komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return on Equity*, maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisis lebih mendalam bagi komponen komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2. Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return on Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa ROE dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan dalam hal ini analisa ROE akan mengefesiensikan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3. Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa *Return on Equity*, maka nantinya akan diketahui seberapa besar hutang yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Adapun faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, maka dengan cepat dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian dapat diperoleh dengan empat cara yaitu:

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
3. Meningkatkan penjualan secara *relative* atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

c. Pengukuran *Return On Equity*

Menurut Harmono (2006, hal. 110) rumus penggunaan *Return on Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008:35) adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Khasmir (2009:45), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambil keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chairi dan Ghozali (2003:65) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu
- e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba-rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2015: 310), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara menggunakan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000:80).

$$\text{PertumbuhanLaba} = \frac{\text{lababersih tahun } t - \text{lababersih tahun } t-1}{\text{Lababersih tahun } t-1}$$

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang

c. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006:75) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analisis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analisis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang dibuat penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah:

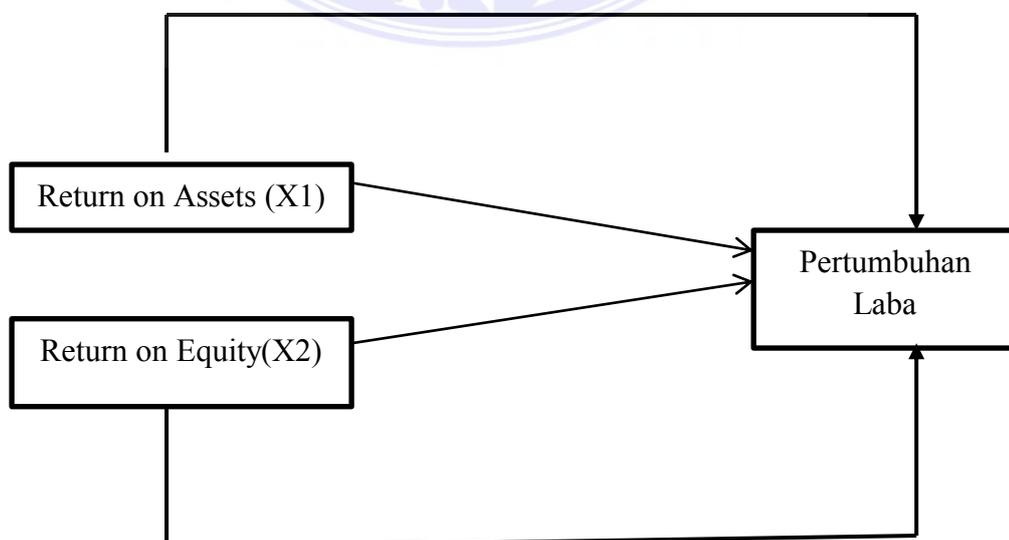
Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Andika Prastyawan (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
Angkoso (2006)	Pengaruh Debt Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Baranng	Debt Ratio dan Return on Equity, pertumbuhan laba	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial debt ratio dan return on equity berpengaruh secara signifikan terhadap

	Konsumsi		pertumbuhan laba
Miftakhul Afifah (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Investment, Return on Assets, Return on Assets, pertumbuhan laba	Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return on Investment, Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Ulfa Khairani Daulay	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014)	<i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Pertumbuhan Laba</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian pada gambar II.1.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi2007:2). Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*.
2. Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*.
3. Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut kurniawan (2015), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018. Rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini:

**Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	2017	2018				
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Pengajuan judul skripsi	■					
2	Pembuatan Proposal	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■				
4	Seminar proposal			■			
5	Pengumpulan data & analisis data			■	■		
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi				■	■	■
7	Seminar hasil					■	■
8	Sidang Meja Hijau						■

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam Indonesi Capital Market Directory dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website : www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 sebanyak 24 perusahaan dengan laporan keuangan 5 tahun dari tahun 2012-2016. Dengan demikian populasi penelitian yang ada sebanyak 120 laporan keuangan.

Tabel III.2
Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2016

NO	Nama Emiten	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	BORN
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan Resources Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
11	Alfa Energi Insvestama Tbk	FIRE
12	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
13	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
14	Harum Energy Tbk	HRUM
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	IMTG
16	Resouce Alam Indonesia Tbk	KKGI
17	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
18	Myoh Technology Tbk	MYOH
19	Perdana Karya Perkasa	PKPK
20	Tambak Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
21	Petrosea Tbk	PTRO
22	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
23	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
24	Kapuas PrimaCoal Tbk	ZINC

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005 : 73). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dengan mengambil yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tergolong dalam perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan pertambangan batu bara yang mengeluarkan laporan keuangan dengan data yang lengkap yang telah di audit dan telah dipublikasikan secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba untuk tahun 2012-2016.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 laporan keuangan yang terdiri dari 13 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

Tabel III.3
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2016

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources, Tbk	ARII
3	Bayan Resources, Tbk	BYAN
4	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
5	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
6	Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO
7	Harum Energy, Tbk	HRUM
8	PT Indo TambangRaya Megah, Tbk	ITMG
9	Resources Alam Indonesia, Tbk	KKGI
10	Samindo Resources, Tbk	MYOH
11	Bukit Asam, Tbk	PTBA
12	Petrosea, Tbk	PTRO
13	Toba Bara Sejahtera	TOBA

Sumber : www.idx.co.id

D. Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiono (2011:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* (X1) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.
2. *Return on Equity* (X2) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiono (2011:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Metode Dokumentasi.

Menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara untuk periode 2012-2016.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat mendukung penganalisaan data primer yang akan diperoleh selama penelitian lapangan, yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti

buku-buku, teks, catatan kuliah, hasil penelitian sejenis dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multi kolinieritas, uji heteroskedasitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik yaitu *Normality Probability Plot*.

Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2004:214) dasar pengambilan keputusannya:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Santoso (2004:203), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Selain itu dapat dilihat dari nilai toleransinya diatas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam pancaran data grafik, kita dapat memeriksa linearitas dari hubungan antar variabel. Deteksi *heterokedastisitas* dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada data tersebut. Menurut Santoso (2004:208), dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terdapat situasi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen (Wahid Sulaiman 2004). Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat secara individu terhadap variabel bebas tertentu. Sementara jumlah variabel bebas lainnya yang ada atau diduga atau pertautannya dengan variabel terikat tersebut bersifat konstan atau tetap. Analisis ini juga untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel yang lain terhadap variabel dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2006). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

a : konstanta

X1 : Return on Asset

X2 : Return on Equity

β_1, β_2 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2006:50). Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh secara positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu X_1 , X_2 berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap variabel terikat yaitu Y berupa pertumbuhan laba.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu *Return On Asset* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y). Uji T dilakukan dengan menggunakan tabel *coefficient*.

DAFTAR PUSTAKA

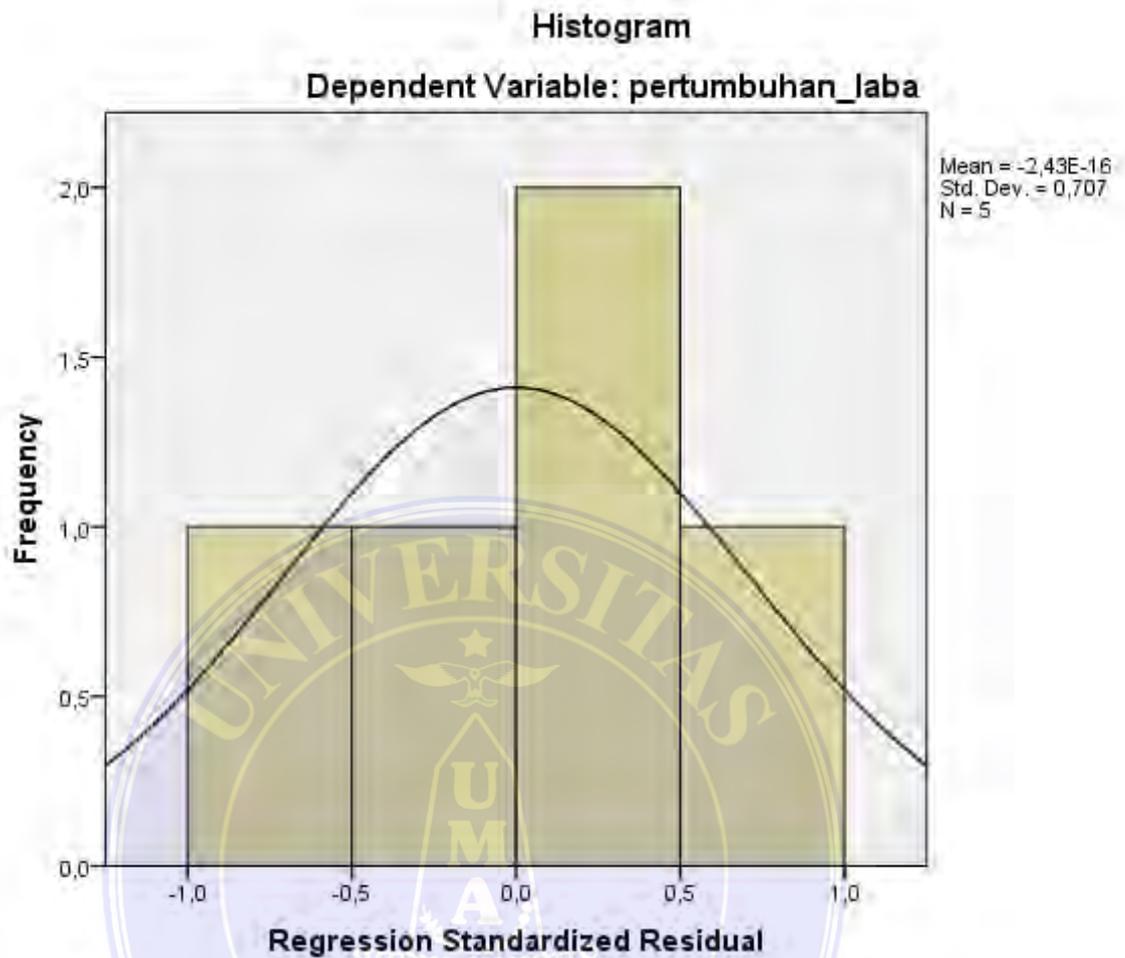
- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006 "*Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba di BEJ*", Skripsi, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Anis Chariri dan Imam Gozali, 2003. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba empat.
- Harahap, Sofyan s. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 1) Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Gramedia, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan.2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta
- Keown, A.J dan D.F. Scott Jr. 2001. *Basic Financial Management*, 7 edition, Prentice Hall, New York.
- Khasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktapiana, Narpatilova. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta

Sutrisno, 2005. **Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Ekonisisa

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Cetakan VII).
Jakarta : Raja Grafindo Persada.





ANOVA^a

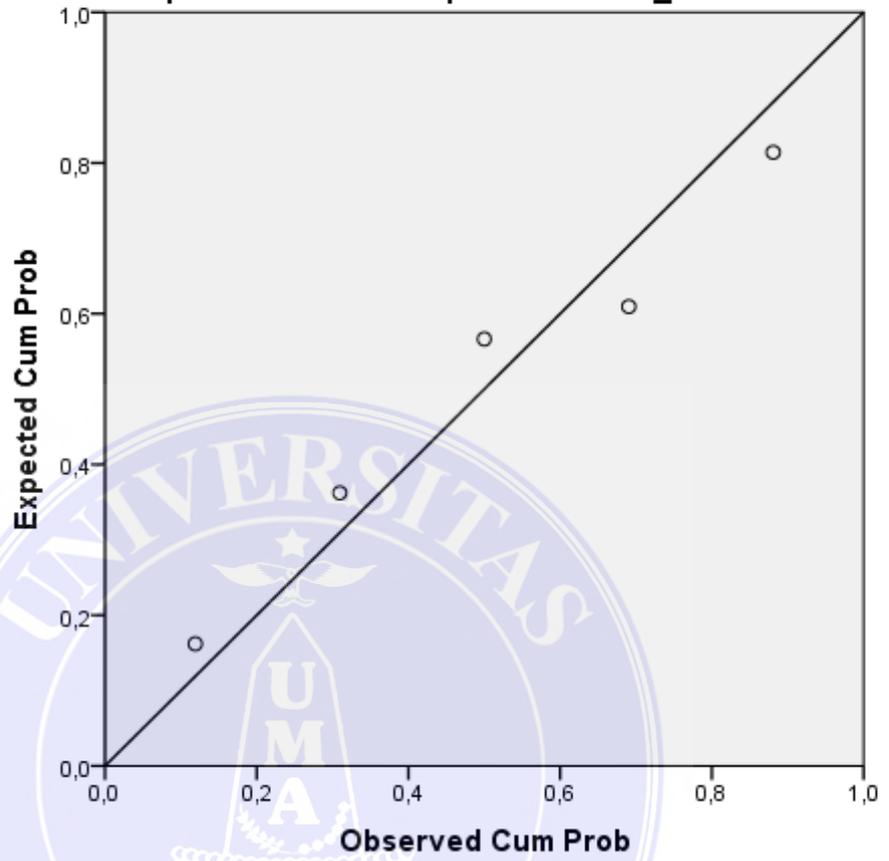
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8174,225	2	4087,113	11,011	,083 ^b
	Residual	742,379	2	371,190		
	Total	8916,605	4			

a. Dependent Variable: pertumbuhan_laba

b. Predictors: (Constant), roe, roa

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

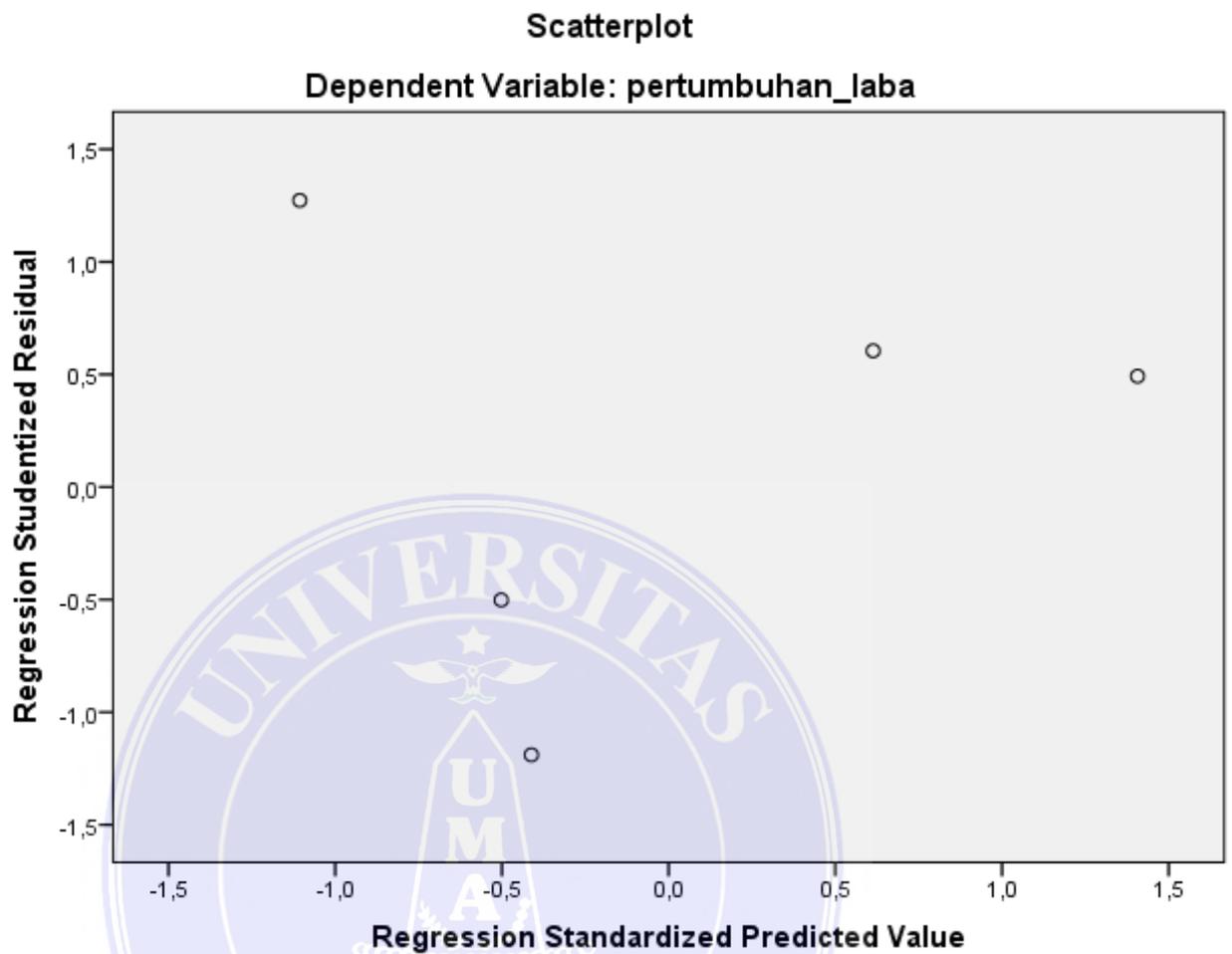
Dependent Variable: pertumbuhan_laba



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	roa	,993	1,007
	roe	,993	1,007

a. Dependent Variable: pertumbuhan_laba



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,917	,833	19,26628

a. Predictors: (Constant), roe, roa

b. Dependent Variable: pertumbuhan_laba